

Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniah Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMPN 3 Sambit

Muhamad Syaif Al If Khan¹, Muhammad Adib Bus Sholeh², Niken Rosiyana Puspitasari³, Sarah Dwi Alvanita, Aris Setiawan⁶

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
muhamadsyaif2@gmail.co,

²Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
kaankdibus0101@gmail.com,

³Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
nikenrosyana06@gmail.com,

⁴Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
sarahdwialvanita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniah dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 3 Sambit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru pembina, pengurus kegiatan, serta peserta didik yang mengikuti kegiatan Madrasah Diniah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniah memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama di kalangan siswa. Bentuk kegiatan seperti pembacaan Al-Qur'an, kajian keagamaan, dan praktik ibadah mampu memperkuat karakter spiritual dan sosial peserta didik. Dengan demikian, kegiatan Madrasah Diniah terbukti menjadi sarana yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kata Kunci: Madrasah Diniah, Ekstrakurikuler, Pembentukan Karakter, Siswa

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Madrasah Diniah extracurricular activities in shaping students' character at SMPN 3 Sambit. This research employs a qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consist of supervising teachers, activity organizers, and students participating in Madrasah Diniah activities. The results indicate that Madrasah Diniah extracurricular activities play a significant role in instilling religious values, discipline, responsibility, and cooperation among students. Activities such as Qur'an recitation, religious studies, and worship practices contribute to strengthening students' spiritual and social character. Therefore, Madrasah Diniah activities serve as an effective medium for supporting character formation in accordance with national education objectives.

Keywords: Madrasah Diniah, Extracurricular Activities, Character Formation, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Melalui proses pendidikan, siswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berakhlak mulia, berdisiplin, bertanggung jawab, serta memiliki integritas moral yang tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Salah satu upaya sekolah dalam mencapai tujuan tersebut adalah dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh (Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah). Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, nilai moral, dan keterampilan sosial yang menjadi bagian penting dari pembentukan karakter.

Di antara kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran strategis dalam pembinaan nilai-nilai keagamaan adalah Madrasah Diniah. Madrasah Diniah merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam nonformal yang berfungsi untuk memperdalam pengetahuan agama Islam, memperkuat keimanan, dan membentuk akhlakul karimah pada peserta didik (Departemen Agama RI, 2006). Melalui kegiatan Madrasah Diniah, siswa tidak hanya diajarkan tentang pengetahuan agama, tetapi juga dibiasakan untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.²

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMPN 3 Sambit menjadi salah satu bentuk pembinaan karakter siswa. Kegiatan ini mencakup pembelajaran membaca dan memahami Al-Qur'an, kajian keislaman, praktik ibadah, serta kegiatan sosial keagamaan. Melalui kegiatan tersebut, siswa diarahkan untuk memiliki karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan mampu bekerja sama dengan sesama. Hal ini sejalan dengan teori pembentukan karakter menurut Thomas Lickona (2013) yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter harus mencakup tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action, agar nilai-nilai moral tidak hanya dipahami, tetapi juga dirasakan dan diamalkan dalam kehidupan nyata.

Namun demikian, dalam praktiknya kegiatan Madrasah Diniyah sering menghadapi tantangan, seperti rendahnya motivasi dan partisipasi siswa, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah maupun orang tua. Kondisi ini dapat memengaruhi efektivitas kegiatan Madrasah Diniyah dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut, faktor pendukung dan penghambatnya, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa.³

TINJAUAN LITERATUR

Menurut Departemen Agama RI (2006), Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam pada jalur nonformal sebagai pelengkap dan pendalaman dari pendidikan agama yang diterima di sekolah formal. Tujuannya adalah untuk membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan agama yang memadai, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlakul karimah.

Selain itu, Zuhairini (1995) menjelaskan bahwa Madrasah Diniyah memiliki fungsi utama untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan membiasakan peserta didik agar menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Kegiatan Madrasah Diniyah umumnya meliputi pembelajaran Al-Qur'an, Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, serta praktik ibadah.

¹ Dengan Rahmat, Tuhan Yang, and Maha Esa, "Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia," 2024.

² Kemenag, "Panduan Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Ke Sekolah," 2019, 1–17.

³ "19101020087_BAB-I_IV-Atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.Pdf," n.d.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2011), terdapat 18 nilai karakter utama yang dikembangkan dalam pendidikan karakter, di antaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam konteks Madrasah Diniyah, nilai-nilai yang paling menonjol adalah religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal (Q.S. Al-Mujadilah [58]:11).

Madrasah Diniyah sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan seperti pembacaan Al-Qur'an, kajian keagamaan, dan praktik ibadah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama tetapi juga membentuk sikap religius, disiplin, dan tanggung jawab. Menurut Zubaedi (2011), pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan mampu menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan Madrasah Diniyah di sekolah umum seperti SMPN 3 Sambit menjadi bentuk nyata integrasi pendidikan agama dan karakter dalam lingkungan pendidikan formal.⁵

Penelitian ini didasarkan pada teori pembentukan karakter oleh Thomas Lickona (2013) dan konsep pendidikan karakter menurut Zubaedi (2011), serta prinsip pendidikan Islam dari Departemen Agama RI (2006).⁶ Ketiga sumber teori tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter yang efektif memerlukan: Internalisasi nilai-nilai moral dan religius melalui pembelajaran, Pembiasaan perilaku positif melalui kegiatan keagamaan, dan Keteladanan dari pendidik dan lingkungan sekolah.

⁴ Mulyadi, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Madrasah Diniyah Sebagai Pelengkap Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2014, 86–87.

⁵ Universitas Islam and Negeri Sunan, "Peran Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di SMP Diniyah Turi Lamongan," 2024.

⁶ Yoga Heri Supratno et al., "Efektifitas Kegiatan Madrasah Diniyah," *Journal of Physical Therapy Science* 9, no. 1 (2021): 17–23,

<http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.visres.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474><https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007>

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam pembentukan karakter siswa. Menurut Sugiyono (2019:9), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁷ Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis fakta-fakta yang ditemukan di lapangan mengenai pelaksanaan kegiatan Madrasah Diniyah di SMPN 3 Sambit serta perannya dalam membentuk karakter siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sambit, yang beralamat di Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah sebagai salah satu upaya pembinaan karakter siswa. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu bulan september hingga oktober 2025, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan hasil penelitian. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini, yaitu: Kepala sekolah SMPN 3 Sambit, Guru pembina kegiatan Madrasah Diniyah, Pengurus dan pelaksana kegiatan Madrasah Diniyah, Siswa yang mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah.

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan Madrasah Diniyah di sekolah, seperti metode pengajaran, partisipasi siswa, serta bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang suasana, interaksi, dan proses kegiatan. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru pembina, dan siswa untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan Madrasah Diniyah, tujuan, kendala, serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi informasi lebih luas namun tetap fokus pada tujuan penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti profil sekolah, daftar kegiatan ekstrakurikuler, jadwal Madrasah Diniyah, foto kegiatan, serta data siswa peserta.

Dokumen ini membantu peneliti dalam memperkuat temuan lapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data. Peneliti menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi tiga tahap, yaitu:⁸

Reduksi Data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi data yang relevan dengan fokus penelitian.⁹ Pada tahap penyajian data, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan untuk mempermudah peneliti dalam memahami gambaran umum hasil penelitian. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, Kesimpulan awal yang diperoleh dari data kemudian diverifikasi secara berulang hingga ditemukan makna yang konsisten dan dapat dipercaya *valid*.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengujian data dari berbagai sumber dan metode. Menurut Moleong (2019:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data hasil wawancara dari kepala sekolah, guru pembina, dan siswa. Triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi.¹⁰

⁷ Syaikhani, "Implementasi Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Siak," 2022.

⁸ Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Legislasi Indonesia* 6, no. 42 (2003): 5, <https://peraturan.go.id/files/uu20-2003.pdf>.

⁹ Muhammad Husni and Fitri Ayu Kurnia, "MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM 1" 9, no. 7 (2025): 332–38.

HASIL PENELITIAN

SMP Negeri 3 Sambit merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang terletak di Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1985 dan berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo.

SMPN 3 Sambit memiliki visi “*Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berprestasi, dan berwawasan lingkungan.*” Secara kelembagaan, SMPN 3 Sambit memiliki jumlah tenaga pendidik sebanyak 15 orang dan peserta didik sebanyak 218 siswa. Kegiatan keagamaan di sekolah ini berjalan cukup aktif, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah yang diikuti oleh seluruh siswa muslim.

Kegiatan Madrasah Diniyah di SMPN 3 Sambit dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu pukul 14.35–15.30 WIB di ruang kelas dan mushala sekolah. Kegiatan ini dipimpin oleh guru pembina Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan dibantu oleh beberapa ustaz dari masyarakat sekitar. Adapun kurikulum yang digunakan mengacu pada Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah dari Kementerian Agama Republik Indonesia.

Berdasarkan temuan penelitian, kegiatan Madrasah Diniyah di SMPN 3 Sambit memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan teori Thomas Lickona (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif melibatkan aspek pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Kegiatan seperti pembelajaran Al-Qur'an dan praktik ibadah memberikan pemahaman nilai religius (*moral knowing*), kegiatan sosial dan pembiasaan akhlak membangun empati (*moral feeling*), sementara penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan *moral action*.

Temuan ini juga mendukung pandangan Zubaedi (2011) bahwa pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan harus diintegrasikan dalam kegiatan sekolah agar pembentukan karakter berlangsung secara holistik.¹¹ Dalam konteks SMPN 3 Sambit, kegiatan Madrasah Diniyah menjadi wahana efektif dalam mengembangkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan sosial siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Madrasah Diniyah tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003.

¹⁰ Malihatun Mukaromah et al., “Pelaksanaan Program Diniyah Dalam Membentuk Karakter Religius,” *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2025): 72–96, <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v7i1.1965>.

¹¹ Abdul Basid, “Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Ke Sekolah Di Kota Cirebon,” *Penamas* 31, no. 1 (2018): 65–82, <https://doi.org/10.31330/penamas.v31i1.162>.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMPN 3 Sambit memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik.

Kegiatan tersebut tidak hanya berfokus pada aspek kognitif keagamaan, tetapi juga membentuk dimensi afektif dan psikomotorik siswa melalui pembiasaan dan keteladanan. Pembahasan berikut menguraikan hasil temuan berdasarkan teori dan konsep pendidikan karakter yang relevan. Kegiatan seperti pembelajaran Al-Qur'an dan praktik ibadah memberikan pemahaman nilai religius, kegiatan sosial dan pembiasaan akhlak membangun empati, sementara penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan *moral action*.¹²

Pelaksanaan kegiatan Madrasah Diniyah di SMPN 3 Sambit mencerminkan upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius dan spiritual kepada siswa melalui kegiatan seperti pembelajaran Al-Qur'an, kajian fiqih, akidah akhlak, dan praktik ibadah. Proses ini selaras dengan pendapat Zubaedi (2011:75) yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis nilai keagamaan merupakan sarana efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik, karena nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam agama menjadi landasan moral bagi perilaku sehari-hari.¹³ Lebih lanjut, Lickona (2013) menegaskan bahwa pembentukan karakter harus diawali dengan pendidikan moral yang berorientasi pada pengenalan nilai (*moral knowing*), penghayatan nilai (*moral feeling*), dan penerapan nilai (*moral action*).

Dalam konteks ini, kegiatan Madrasah Diniyah memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan seperti membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, dan dzikir bersama merupakan bentuk konkret dari internalisasi nilai religius melalui tindakan (*moral action*). Temuan ini juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁴ Dengan demikian, kegiatan Madrasah Diniyah di SMPN 3 Sambit merupakan implementasi nyata dari tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam aspek pembentukan karakter religius dan moral peserta didik. Disiplin dan tanggung jawab merupakan dua nilai karakter utama yang dikembangkan melalui kegiatan Madrasah Diniyah.

¹² Muhamad Ayub; Endah Nuryana; Herdi, "JPDK : Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Muatan IPS Kelas V" 4 (2022): 189–97.

¹³ Ahzab Marzuqi, "Internalisasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Diniyah Takmiliah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 61–76, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8351](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8351).

¹⁴ Prisma Yusdinar and Yuni Mariani Manik, "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 01 (2023): 183–90, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dibiasakan untuk hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan secara tertib, serta melaksanakan tugas-tugas keagamaan dengan penuh tanggung jawab. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2011), pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dapat dilakukan melalui pembiasaan positif dan keteladanan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan Madrasah Diniyah di SMPN 3 Sambit juga memberikan pengalaman belajar yang mengajarkan tanggung jawab sosial, misalnya melalui kegiatan bakti sosial, santunan yatim, dan peringatan hari besar Islam.

Hal ini sejalan dengan pandangan Muslich (2011:87) bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan harus mengintegrasikan nilai sosial agar peserta didik tidak hanya saleh secara ritual, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap sesama. Pembiasaan disiplin dan tanggung jawab ini memperkuat teori Bandura (1986) tentang *Social Learning Theory*, yang menyatakan bahwa perilaku moral dapat terbentuk melalui proses observasi, imitasi, dan pembiasaan.¹⁵ Dalam konteks ini, siswa belajar bersikap disiplin dan bertanggung jawab melalui keteladanan guru pembina serta pengalaman nyata dalam kegiatan Madrasah Diniyah.

Salah satu dampak signifikan dari kegiatan Madrasah Diniyah di SMPN 3 Sambit adalah terbentuknya akhlakul karimah (akhlak mulia) dan semangat kerja sama sosial antarsiswa. Kegiatan seperti belajar kelompok, tadarus berjamaah, dan diskusi keagamaan menumbuhkan rasa saling menghargai, empati, dan solidaritas. Menurut Departemen Agama RI (2006:15), Madrasah Diniyah memiliki fungsi penting dalam menanamkan akhlak mulia, membina keimanan, dan membiasakan perilaku sesuai ajaran Islam. Proses pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai islami.¹⁶ Temuan penelitian ini juga mendukung pandangan Zubaedi (2011) bahwa pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai kemasyarakatan dan religius. Madrasah Diniyah berperan sebagai wadah yang memadukan antara ilmu pengetahuan dan pengamalan nilai, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

Pelaksanaan kegiatan Madrasah Diniyah di SMPN 3 Sambit didukung oleh berbagai faktor, antara lain komitmen kepala sekolah, peran aktif guru pembina, serta dukungan lingkungan religius di sekolah. Faktor-faktor ini memperkuat efektivitas pelaksanaan kegiatan dalam membentuk karakter siswa. Menurut Marzuki (2015), pembentukan karakter di sekolah akan berjalan optimal apabila didukung oleh sinergi antara guru, siswa, lingkungan sekolah, dan masyarakat.

¹⁷Dalam hal ini, keterlibatan ustaz lokal di SMPN 3 Sambit menjadi faktor penting yang memperkuat hubungan antara pendidikan formal dan masyarakat. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, sarana belajar yang kurang memadai, dan tingkat kehadiran siswa yang fluktuatif. Hambatan-hambatan tersebut sesuai dengan temuan Rohman (2018) yang menyebutkan bahwa faktor teknis seperti waktu dan fasilitas sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah umum. ¹⁸Oleh karena itu, perlu adanya inovasi strategi pelaksanaan agar kegiatan Madrasah Diniyah dapat berjalan lebih optimal.

¹⁵ Eli Masnawati, Didit Dermawan, and Masfufah, "Peran Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa," *PPIMAN : Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (2023): 305–18, <https://ejournal-nipamof.id/index.php/PPIMAN/article/view/347>.

¹⁶ Ani Muzayaroh, "Strengthening Religious and Character Education in Madrasah Diniyah Ali Maksum Yogyakarta," *Millah: Journal of Religious Studies* 20, no. 2 (2021): 245–74, <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss2.art3>.

¹⁷ Mardiah Baginda, "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 2 (2018): 1–12, <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Madrasah Diniyah memiliki implikasi positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya pada aspek religius, disiplin, tanggung jawab, dan sosial. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat dimensi spiritual peserta didik, tetapi juga menumbuhkan kepekaan sosial dan kesadaran moral.¹⁹ Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung pandangan Lickona (2013) bahwa pendidikan karakter yang berhasil adalah yang mampu mengintegrasikan antara pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral melalui pembiasaan yang berkelanjutan. Madrasah Diniyah terbukti menjadi sarana yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut, terutama ketika didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif dan guru yang berperan sebagai teladan moral.²⁰

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam Pembentukan Karakter Siswa SMPN 3 Sambit*, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMPN 3 Sambit dilaksanakan secara terencana dan terstruktur dengan berbagai bentuk kegiatan, antara lain pembelajaran Al-Qur'an, kajian fiqh dan akidah akhlak, praktik ibadah, serta kegiatan sosial keagamaan. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dan ustaz dari masyarakat sekitar, dengan dukungan penuh dari kepala sekolah dan seluruh warga sekolah.

Kegiatan Madrasah Diniyah berperan penting dalam membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan akhlakul karimah pada siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk berperilaku sesuai nilai-nilai ajaran Islam dan memiliki kepedulian sosial terhadap sesama. Nilai-nilai karakter tersebut terbentuk melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pengamalan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan Madrasah Diniyah antara lain adanya komitmen dari pihak sekolah, peran aktif guru pembina, antusiasme siswa, serta lingkungan sekolah yang religius.

¹⁸ Indah Wahyuningtiyas, "Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

¹⁹ Niken Iaras Agustina, "Pembentukan Karakter," *Jurnal Ilmiah*, 2019, 1–9.

²⁰ Mutiara Eva Annisa, "Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan Uin," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75097%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/75097/1/SKRIPSI_MUTIARA_EVA_ANNISA_11190183000006.pdf.

Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan, sarana pembelajaran yang belum memadai, dan tingkat kehadiran siswa yang fluktuatif. Kegiatan Madrasah Diniyah terbukti efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran dan pembiasaan keagamaan. Kegiatan ini menjadi wahana penguatan moral siswa yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kecerdasan dan keterampilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai tindak lanjut dari temuan yang diperoleh. Bagi pihak sekolah, diharapkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dapat terus ditingkatkan, baik dari aspek manajerial, fasilitas, maupun kurikulum kegiatan. Sekolah perlu memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk kebijakan maupun penyediaan sarana dan prasarana, agar kegiatan tersebut dapat berlangsung secara optimal, terarah, dan berkesinambungan. Selain itu, kerja sama antara pihak sekolah, guru pembina, serta masyarakat sekitar hendaknya diperkuat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang religius dan kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik.

Bagi guru pembina dan ustaz pendamping, diharapkan dapat terus berinovasi dalam pelaksanaan kegiatan dengan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan kontekstual sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah. Guru dan ustaz juga diharapkan dapat menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari agar nilai-nilai karakter yang diajarkan dapat diinternalisasi dengan baik oleh peserta didik. Untuk peserta didik, disarankan agar senantiasa berpartisipasi aktif, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah. Peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai religius, tanggung jawab, kedisiplinan, dan akhlak mulia yang diperoleh melalui kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai kegiatan Madrasah Diniyah, baik dengan memperluas objek penelitian pada satuan pendidikan lain maupun dengan meneliti pengaruhnya terhadap prestasi akademik dan perilaku sosial peserta didik. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Niken Iaras. "Pembentukan Karakter." *Jurnal Ilmiah*, 2019, 1–9.
- Annisa, Mutiara Eva. "Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan Uin." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022.
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75097%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/75097/1/SKRIPSI_MUTIARA_EVA_ANNISA_11190183000006.pdf.
- Baginda, Mardiah. "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 2 (2018): 1–12.
<https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>.
- Basid, Abdul. "Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Ke Sekolah Di Kota Cirebon." *Penamas* 31, no. 1 (2018): 65–82. <https://doi.org/10.31330/penamas.v31i1.162>.
- Herdi, Muhamad Ayub; Endah Nuryana; "JPDK : Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 *Research & Learning in Primary Education Muatan IPS Kelas V*" 4 (2022): 189–97.
- Husni, Muhammad, and Fitri Ayu Kurnia. "MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM 1" 9, no. 7 (2025): 332–38.
- Islam, Universitas, and Negeri Sunan. "Peran Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di SMP Diniyah Turi Lamongan," 2024.
- Kemenag. "Panduan Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Ke Sekolah," 2019, 1–17.
- Marzuqi, Ahzab. "Internalisasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Diniyah Takmiliyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 61–76.
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8351](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8351).
- Masnawati, Eli, Didit Dermawan, and Masfufah. "Peran Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa." *PPIMAN : Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (2023): 305–18. <https://ejournal-nipamof.id/index.php/PPIMAN/article/view/347>.
- Mukaromah, Malihatun, Sa'id Sa'id, Baharudin Baharudin, and Riyan Terna Kuswanto. "Pelaksanaan Program Diniyah Dalam Membentuk Karakter Religius." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2025): 72–96.
<https://doi.org/10.54437/ilmuna.v7i1.1965>.
- Mulyadi. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Madrasah Diniyah Sebagai Pelengkap Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2014, 86–87.
- Muzayaroh, Ani. "Strengthening Religious and Character Education in Madrasah Diniyah Ali Maksum Yogyakarta." *Millah: Journal of Religious Studies* 20, no. 2 (2021): 245–74.

<https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss2.art3>.

Perundang-undangan, Direktorat Jenderal Peraturan. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Jurnal Legislasi Indonesia* 6, no. 42 (2003): 5. <https://peraturan.go.id/files/uu20-2003.pdf>.

Rahmat, Dengan, Tuhan Yang, and Maha Esa. “Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia,” 2024.

Supratno, Yoga Heri, Murtono, Widjanarko Mochamad, Topanus Tulak, Rilla Fatriyadi, Yunia Wardi, Susi Evanita, et al. “Efektifitas Kegiatan Madrasah Diniyah.” *Journal of Physical Therapy Science* 9, no. 1 (2021): 17–23.

<http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.visres.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474><https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007><https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007>

Syaukhani. “Implementasi Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Siak,” 2022.

Wahyuningtiyas, Indah. “Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

Yusdinar, Prisma, and Yuni Mariani Manik. “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 01 (2023): 183–90. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>.

“19101020087_BAB-I_IV-Atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.Pdf,” n.d.

Agustina, Niken laras. “Pembentukan Karakter.” *Jurnal Ilmiah*, 2019, 1–9.

Annisa, Mutiara Eva. “Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan Uin.” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022.

- https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75097%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/75097/1/SKRIPSI_MUTIARA_EVA_ANNISA_11190183000006.pdf.
- Baginda, Mardiah. “Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 10, no. 2 (2018): 1–12.
<https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>.
- Basid, Abdul. “Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Ke Sekolah Di Kota Cirebon.” *Penamas* 31, no. 1 (2018): 65–82. <https://doi.org/10.31330/penamas.v31i1.162>.
- Herdi, Muhamad Ayub; Endah Nuryana; “JPDK : Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Muatan IPS Kelas V” 4 (2022): 189–97.
- Husni, Muhammad, and Fitri Ayu Kurnia. “MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM 1” 9, no. 7 (2025): 332–38.
- Islam, Universitas, and Negeri Sunan. “Peran Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di SMP Diniyah Turi Lamongan,” 2024.
- Kemenag. “Panduan Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Ke Sekolah,” 2019, 1–17.
- Marzuqi, Ahzab. “Internalisasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Diniyah Takmiliyah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 61–76.
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8351](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8351).
- Masnawati, Eli, Didit Dermawan, and Masfufah. “Peran Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *PPIMAN : Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (2023): 305–18.
<https://ejournal-nipamof.id/index.php/PPIMAN/article/view/347>.
- Mukaromah, Malihatun, Sa’idy Sa’idy, Baharudin Baharudin, and Riyan Terna Kuswanto. “Pelaksanaan Program Diniyah Dalam Membentuk Karakter Religius.” *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2025): 72–96.
<https://doi.org/10.54437/ilmuna.v7i1.1965>.
- Mulyadi. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Madrasah Diniyah Sebagai Pelengkap Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.” *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2014, 86–87.
- Muzayaroh, Ani. “Strengthening Religious and Character Education in Madrasah Diniyah Ali Maksum Yogyakarta.” *Millah: Journal of Religious Studies* 20, no. 2 (2021): 245–74.
<https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss2.art3>.
- Perundang-undangan, Direktorat Jenderal Peraturan. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Jurnal Legislasi Indonesia* 6, no. 42 (2003): 5. <https://peraturan.go.id/files/uu20-2003.pdf>.

Rahmat, Dengan, Tuhan Yang, and Maha Esa. “Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia,” 2024.

Supratno, Yoga Heri, Murtono, Widjanarko Mochamad, Topanus Tulak, Rilla Fatriyadi, Yunia Wardi, Susi Evanita, et al. “Efektifitas Kegiatan Madrasah Diniyah.” *Journal of Physical Therapy Science* 9, no. 1 (2021): 17–23.

<http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.visres.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474><https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007><https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007>

Syaukhani. “Implementasi Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Siak,” 2022.

Wahyuningtiyas, Indah. “Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

Yusdinar, Prisma, and Yuni Mariani Manik. “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 01 (2023): 183–90. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>

